

BAB I Pendahuluan

BAB I
PENDAHULUAN

I.1.Judul Proyek

Batasan Pengertian Judul :

"Sekolah": Bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.[1]

"Dasar" : Bagian yang terbawah

"Islam" : Agama

"Terpadu" : Menyatukan berbagai macam kegiatan.

SDIT : Sebuah lembaga pendidikan swasta di Yogyakarta yang bercirikan islam setaraf sekolah dasar umum, memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan pendidikan agama islam.

Adapun ciri spesifik dari SDIT adalah waktu belajar yang dimulai dari pukul 7:00 -15:00 (*Full Day*).

I.2. Latar Belakang

I.2.1. Dunia Pendidikan Dimasa Depan

Pendidikan di kota Yogyakarta : "Secara umum penyediaan fasilitas pendidikan dasar dan menengah terdistribusikan relatif merata disemua wilayah akan tetapi belum terdapat pemerataan kualitas pendidikan, masih terdapat perbedaan menyolok antara sekolah unggulan dengan sekolah bukan unggulan. Rendahnya kualitas pendidikan yang disebabkan oleh faktor internal,seperti kurangnya sarana dan prasarana belajar,kurangnya jumlah dan mutu guru,. lemahnya kurikulum dan sistim pengelolaan/manajemen sekolah, merupakan permasalahan utama. Disamping itu juga terdapatnya faktor eksternal, seperti belum optimalnya peran masyarakat, orang tua dan pemerintah dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu"[2].

---

[1] Kamus besar bahasa Indonesia

[2] Peta Triple A . Bappeda DIY

Pendidikan yang baik harus diberikan sedini mungkin melalui program pembinaan yang sistimatis. Pendidikan dasar yang sistematis serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, akan dapat menjadi pondasi utama yang amat sangat mempengaruhi proses pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, masa pertumbuhan dasar tersebut menjadi masa keemasan didalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan yang baik hanya dapat dilalui dengan daya dukung fasilitas yang memadai pula.

Pertumbuhan ekonomi, peningkatan penghasilan, arus modernisasi dan globalisasi memberikan tuntutan kualitas hidup yang harus lebih baik, khususnya kualitas pendidikan dasar.Keterbatasan kurikulum serta penjabaran minat serta bakat siswa dasar pada sekolah umum mendorong orang tua mencari jenis pendidikan tambahan diluar pendidikan formal disekolah. Jenis-jenis pendidikan tersebut dapat berupa les bahasa, komputer, musik, baca tulis alqur-an dsb. Menghadapi fenomena ini maka dibeberapa kota besar tumbuh sarana pendidikan yang menyajikan konsep "tidak perlu pelajaran tambahan diluar", salah satunya adalah SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu).

Diharapkan Sekolah Dasar Islam terpadu beserta kelengkapan fasilitasnya mampu memberikan jenis pendidikan dasar yang lebih maksimal, dengan standarisasi yang lebih maju. Dimana kelak menjadi barometer standarisasi pendidikan dasar di Indonesia, seiring kemajuan peradaban.

I.2.2. Fasilitas Pendidikan Dasar Secara Umum[3]

Pendidikan disekolah dasar (SD) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dasar baca,tulis,hitung,pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya,serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP).

[3] Juklak SISDIKNAS 2003

I.2.2.1. Kurikulum

1. Susunan Program Pengajaran

Isi kurikulum SD memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan mata pelajaran sebagai berikut :

a. Pendidikan agama
b. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
c. Bahasa indonesia (membaca, menulis/mengarang,berbicara, mendengarkan, dan apresiasi sastra, dikte/imla dengan menggunakan tata bahasa indonesia baku)
d. Matematika (berhitung, ukuran timbangan dan takaran, serta penggunaan matematika dalam praktek kehidupan sehari – hari/aritmatika sosial)
e. Ilmu pengetahuan alam (termasuk Pengantar Sains dan Teknologi)
f. Ilmu Pengetahuan Sosial (termasuk Ilmu Bumi, Sejarah, Ekonomi/koperasi)
g. Kerajinan Tangan dan Kesenian (termasuk menggambar)
h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
i. Muatan Lokal

2. Materi Pengajaran

Materi pengajaran mengacu kepada kurikulum yang berlaku.

3. Stategi Belajar-Mengajar

a. Lama Pendidikan

Pendidikan di SD berlangsung selama 6 (enam) tahun, yang dibagi ke dalam sistem kelas sehingga terdapat kelas I sampai dengan kelas VI.

b. Alokasi Waktu

Dalam Penyelenggaraan pendidikan digunakan sistem caturwulan, yang membagi waktu belajar satu tahun menjadi tiga caturwulan.

Jumlah waktu belajar setiap tahun ajaran sekurang-kurangnya 240 hari belajr efektif termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan penilaian kemajuan dan hasil belajar siswa. Satu caturwulan berlangsung antara 13-15 minggu (80-85 hari efektif).

Alokasi waktu setiap jam pelajaran untuk kelas I dan II lamanya 30 menit, dengan jumlah jam pelajaran tatap muka minimal 30jam pelajaran per minggu. Alokasi waktu setiap jam pelajaran untuk kelas III dan IV lamanya 40 menit, dengan jumlah jam pelajaran minimal masing-masing 38 jam pelajaran dari 40 jam pelajaran per minggu.

Alokasi waktu setiap jam pelajaran untuk kelas V dan VI lamanya 40 menit, dengan jumlah jam pelajaran minimal masing-masing 42 jam pelajaran pelajaran per minggu.Jumlah alokasi waktu tersebut adalah jumlah jam tatap muka minimal yang dapat ditambah sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah serta kemampuan daerah.

c. Sistem Pengajaran

1. Dalam rangka mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke SLTP atau memasuki kehidupan dalam masyarakat, perlu disesuaikan pengembangan sikap bertanggung jawab, berani berpendapat, dan kemandirian dalam mengambil keputusan.
2. Memanfaatkan berbagai sarana penunjang di sekolah seperti perpustakaan alat peraga, lingkungan alam, dan budaya serta nara sumber dalam masyarakat.
3. Pembelajaran tambahan dapat diberikan kepada siswa baik yang akan melanjutkan ke SLTP maupun yang memiliki kemampuan luar biasa sesuai dengan minat dan kemmpuannya serta memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan.
4. Menggunakan sistem guru kelas dan untuk mata pelajaran tertentu juga dimungkinkan menggunakan sistem guru mata pelajaran sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran.

I.2.2.1.1.Organisasi

1. Susunan Organisasi SD terdiri atas :

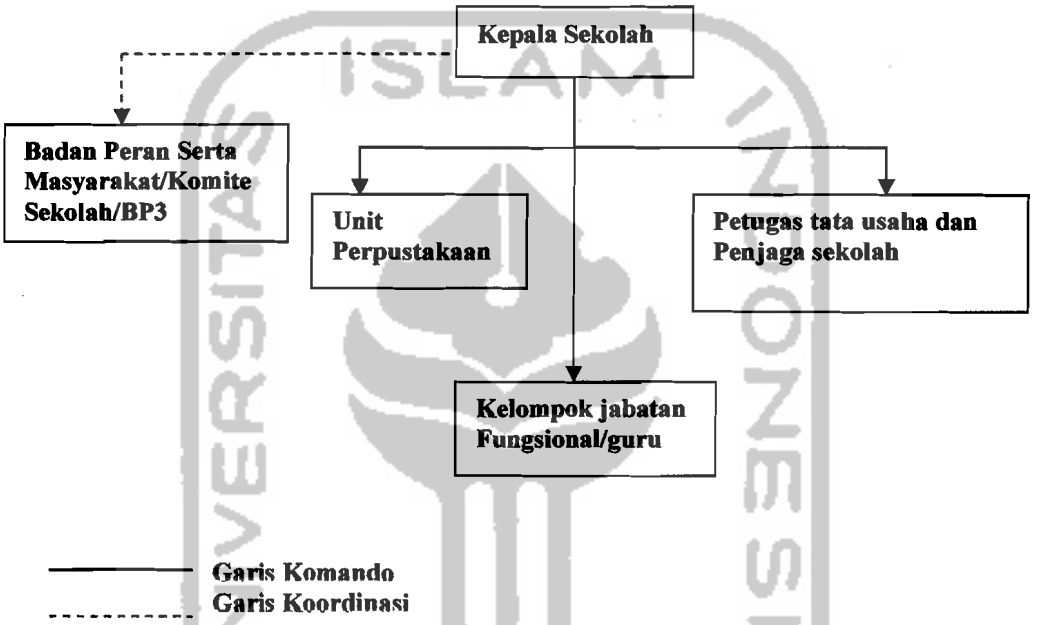
    a. Kepala Sekolah

    b.Pegawai/petugas tata usaha dan penjaga sekolah

    c. Kelompok jabatan fungsional/guru

    d.Badan peran serta masyarakat/komite sekolah/

2. Bagan Organisasi



I.2.2.1.2.Sarana dan Prasarana

Berikut uraian standar sarana dan prasarana minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah dasar :

1. Lahan

Luas tanah yang diperlukan untuk mendirikan sekolah harus memenuhi kebutuhan antara lain :

a. Ruang pendidikan meliputi :

(1) Ruang belajar/kelas

(2) Ruang perpustakaan

(3) Tempat bermain/fasilitas olah raga

(4) Tempat upacara

b. Ruang administrasi/kantor,meliputi :

(1) Ruang kepala sekolah

(2) Ruang guru

(3) Ruang tata usaha

c. Ruang penunjang meliputi :

(1) Ruang UKS

(2) Ruang ibadah

(3) Ruang koperasi sekolah/kantin/warung sekolah

(4) Kebun sekolah/halaman sekolah

2. Bangunan/Ruang

SD sekurang-kurangnya memiliki 6 ruang belajar, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru,k amar mandi/WC untuk siswa dan guru, ruang perpustakaan, UKS,dan ruang ibadah

3. Perabot

Perabot sekolah terdiri atas perabot ruang belajar,perabot ruang kantor,dan perabot ruang penunjang. Pada setiap ruang harus ada :

a. Meja dan kursi

b. Papan tulis

c. Daftar infentaris ruangan,termasuk papan absensi siswa/guru dan lemari/rak buku.

d. Alat peraga/media pembelajaran

Alat peraga diperlukan sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran.

e. Buku

Selain buku pelajaran pokok setiap sekolah perlu memiliki :

(1) Buku pelajaran pelengkap

(2) Buku bacaan

(3) Buku referensi

I.2.2.1.3. Pembiayaan

Pada umumnya bangunan sekolah dasar di Indonesia khususnya di Yogyakarta dibangun dan dibiayai oleh negara. Berikut sumber pembiayaan sekolah dasar :

a. Pemerintah daerah menyediakan dana pendidikan bagi SD negeri dan memberikan subsidi kepada SD swasta.
b. Dana masyarakat/orang tua siswa
c. Sumber lainnya seperti hibah/sumbangan dan lain-lain.
d. Yayasan /penyelenggara SD swasta menyediakan anggaran rutin operasional SD swasta

I.3. Permasalahan

Pembiayaan yang terbatas menjadikan setiap bangunan sekolah negeri yang ada hanya berupa ruang kelas standar disertai beberapa ruang pendukung berupa ruang guru, toilet dan gudang. Tidak ada sarana olah raga, permainan, auditorium yang dirancang khusus. Sarana olah raga dan permainan umumnya hanya menggunakan sisa lahan yang multi fungsi yang dapat digunakan sebagai tempat upacara, olah raga dan bermain.

Bentuk, ruang dan susunan bangunan sekolah dasar pada suatu wilayah cendrung sama antara satu dan yang lainnya. Ruang berperan pada standar yang sangat minim, hanya sebagai wadah kegiatan belajar mengajar. Kesan monoton, sehingga kurang memberikan apresiasi yang dinamis pada penghuninya, khususnya anak-anak.

I.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai lembaga pendidikan swasta yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar secara maksimal, serta menciptakan lingkungan binaan yang mampu mendukung proses belajar sesuai kurikulum,

I.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana menciptakan konsep bangunan yang mampu menyatu dengan lingkungan taman buatan. yang mampu menumbuh kembangkan kratifitas anak, meningkatkan kepedulian terhadap alam dan lingkungan, menciptakan suasana belajar dan bermain yang "seimbang".

I.4. Tujuan Dan Sasaran

I.4.1. Tujuan

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sekolah dasar islam terpadu yang mampu meningkatkan kualitas belajar anak melalui penataan lingkungan belajar yang dinamis, dan terpadu sehingga merangsang serta menumbuh kembangkan bakat serta minat anak pada usia sekolah dasar.

I.4.2. Sasaran

Menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan secara umum sesuai hasil rumusan konsep perencanaan dan perancangan.

I.5. Lingkup Pembahasan

Pembahasan karakter kegiatan siswa ,guru,orang tua dan pengelola sebagai pengguna ataupun pelaku utama kegiatan. Pembahasan ditekankan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan kaidah arsitektur,dengan memperhatikan pengolahan ruang interior dan eksterior ,penampilan bangunan dan sistim struktur bangunn. Hal-hal lain yang bersifat non arsitektural diharapkan hanya sebagai masukan data pendukung,bahan pemikiran dan masukan yang hanya akan dibahas secukupnya..

I.6. Pengumpulan Data Dan Pembahasan

I.6.1. Pengumpulan Data

1. Studi literatur

   Mencari pengertian dari proses pendidikan dasar melalui literatur yang ada

2. Studi lapangan

Mencari data-data dengan meninjau langsung kelokasi sekolah dasar.

3. Wawancara

Data yang didapat dari proses wawancara dari pihak-pihak terkait.

I.6.2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisa dan sintesis dimana penggalian masalah data tersebut didapatkan dari proses pengamatan ,studi literatur,wawancara dengan pihak-pihak terkait juga berdasarkan asumsi. Kemudian data diuraikan dan dianalisa selanjutnya ditransformasikan kedalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

I.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Mengenai latar belakang proyek, tinjauan sekolah dasar secara umum, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, ruang lingkup pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan & Analisa SDIT Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai fasilitas belajar Anak.

Tinjauan teori mengenai karakter kegiatan anak serta tinjauan sistem-sistem yang mendukung tercapainya kualitas ruang belajar mengajar.

BAB III Konsep dan Analisis Perencanaan Dan Perancangan

Konsep dasar perencanaan dan perancangan sekolah dasar Islam Terpadu melalui pendekatan lingkungan taman dalam pengolahan ruang dan penampilan.

BAB IV Pengembangan Desain

Memuat hasil-hasil transformasi proses perancangan menuju desain.